

## **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI DI PUSKESMAS JAYA BARU KOTA BANDA ACEH**

### *Factors Related to Providing Complete Basic Immunization to Babies at Jaya Baru Puskesmas, Banda Aceh City*

Asmaul Husna<sup>1</sup>, Nuzulul Rahmi<sup>2</sup>, Eka Agus Safridar<sup>3</sup>, Mira Abdullah<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

<sup>3</sup> Prodi S-1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

\*Corresponding Author: [asmaulhusna@uui.ac.id](mailto:asmaulhusna@uui.ac.id)

#### **Abstrak**

Berdasarkan data World Health Organization (WHO), pada tahun 2020 ada sekitar 20 juta anak di dunia yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap, bahkan ada yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali. Padahal untuk mendapatkan kekebalan komunitas (Herd immunity) dibutuhkan cakupan imunisasi yang tinggi (paling sedikit 95%) dan merata. Data cakupan imunisasi dasar lengkap di Aceh masih belum memenuhi target. Dimana pada tahun 2017 Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) Aceh sebesar 59,7%, 2018 sebesar 58%, 2019 sebesar 48,9%, 2020 sebesar 42,7% dan pada tahun 2021 sebesar 38,4%. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh pada tanggal 03 sampai dengan 13 Juni tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi yang berkunjung di Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh pada bulan Januari sampai dengan Mei 2024 sebanyak 137 ibu yang memiliki bayi umur >24 bulan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling* yaitu seluruh ibu yang mempunyai bayi umur >24 bulan dan berkunjung di Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh dijadikan sampel pada tanggal 03 sampai dengan 13 Juni tahun 2024 sebanyak 30 orang. Hasil analisis bivariat di dapat bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh dengan nilai  $P=0.030$  dan tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh dengan nilai  $P=0.365$ .

**Kata kunci : Pengetahuan, Pendidikan dan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap**

#### **Abstract**

Based on data from the World Health Organization (WHO), in 2020 there were around 20 million children in the world who did not receive complete immunization, some even did not receive immunization at all. In fact, to obtain community immunity (Herd immunity) requires high immunization coverage (at least 95%) and evenly distributed. Data on complete basic immunization coverage in Aceh still has not met the target. In 2017 Aceh's Complete Basic Immunization (IDL) was 59.7%, 2018 was 58%, 2019 was 48.9%, 2020 was 42.7% and in 2021 it was 38.4%. This research is analytical research with a cross sectional approach. This research was carried out at the Jaya Baru Health Center, Banda Aceh City from 03 to 13 June 2024. The population in this study were all mothers with babies who visited the Jaya Baru Health Center, Banda Aceh City from January to May 2024, totaling 137 mothers. who have babies aged >24 months. The sampling technique in this study used accidental sampling, that is, all mothers who had babies aged >24 months and visited the Jaya Baru Community Health Center, Banda Aceh City were sampled from 03 to 13 June 2024 as many as 30 people. The results of the bivariate analysis showed that there was a significant relationship between knowledge and the provision of complete basic immunization to babies at the Jaya Baru Health Center, Banda Aceh City with a value of  $P=0.030$  and there was no significant relationship between education and the provision of complete basic immunization to babies at the Jaya Baru Community Health Center, Banda Aceh City with a value of  $P=0.365$ .

**Keywords: Knowledge, Education and Providing Complete Basic Immunization**

## **PENDAHULUAN**

Imunisasi merupakan salah satu upaya kesehatan masyarakat esensial yang efektif untuk memberikan kekebalan spesifik terhadap Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I). Imunisasi tidak hanya mencegah penderitaan dan kematian yang terkait dengan penyakit menular seperti tuberkulosis, diare, campak, pneumonia (infeksi paru-paru), polio dan batuk rejan, vaksinasi juga membantu mendukung pembangunan di bidang pendidikan dan ekonomi (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2018).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO), pada tahun 2020 ada sekitar 20 juta anak di dunia yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap, bahkan ada yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali. Padahal untuk mendapatkan kekebalan komunitas (Herd immunity) dibutuhkan cakupan imunisasi yang tinggi (paling sedikit 95%) dan merata (WHO, 2020).

Indonesia selama 4 dasa warsa terakhir berhasil mencapai eradikasi Cacar tahun 1974, eradikasi Polio tahun 2014 dan eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal tahun 2016 dan pada tahun 2020 ditargetkan dapat mencapai eradikasi Campak dan Rubella (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019a). Peningkatan imunisasi rutin bertujuan agar cakupan imunisasi campak 95% merata disemua tingkatan. Indonesia juga telah melengkapi Program Imunisasi dengan antigenantigen yang dapat mencegah berbagai penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) seperti Campak, Difteri, Tetanus, Pertusis, Polio, Hepatitis B, Meningitis, Pneumonia dan Japanese Encephalitis. Namun, Indonesia juga masih harus bekerja keras untuk meningkatkan cakupan, jangkauan dan kualitas pelayanan imunisasi agar tidak muncul lagi kasus atau Kejadian Luar Biasa (KLB) PD3I (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019a). Data cakupan imunisasi pada bulan Januari hingga April 2020 menunjukkan penurunan mulai dari 0,5% hingga 87% pada cakupan OPV4 dibandingkan 2019 lalu. Selain itu cakupan MR2 di 18 provinsi di Indonesia juga masih rendah. Jika cakupan imunisasi nasional turun kondisi seperti ini terus berlanjut dapat menyebabkan risiko terjadinya KLB PD3I (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Di Indonesia yang belum mendapatkan imunisasi lengkap. Bahkan ada pula anak yang tidak pernah mendapatkan imunisasi sama sekali sejak lahir. Diperkirakan 1,7 juta kematian atau 5% terjadi pada balita di Indonesia adalah akibat PD3I. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) antara lain TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak, Polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian (Kemenkes RI, 2021).

Tantangan Program Imunisasi di Indonesia Pada tahun 2022, Indonesia berusaha mengejar ketertinggalan dengan menutup gap imunitas melalui kegiatan BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional), peningkatan advokasi dan sosialisasi kepada LP/LS, monitoring dan evaluasi capaian imunisasi secara rutin, *on the job training*, bimbingan teknis, dan penggerakkan kader (Kemenkes RI, 2023).

Data cakupan imunisasi dasar lengkap di Aceh masih belum memenuhi target Dimana pada tahun 2017 Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) Aceh sebesar 59,7%, 2018 sebesar 58%, 2019 sebesar 48,9%, 2020 sebesar 42,7% dan pada tahun 2021 sebesar 38,4% (Salsabila Hilma Zahra dkk., 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh pada tanggal 03 sampai dengan 13 Juni tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi yang berkunjung di Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh pada bulan Januari sampai dengan Mei 2024 sebanyak 137 ibu yang memiliki bayi umur >24 bulan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling* yaitu seluruh ibu yang mempunyai bayi umur >24 bulan dan berkunjung di Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh dijadikan sampel pada tanggal 03 sampai dengan 13 Juni tahun 2024 sebanyak 30 orang.

## ANALISIS DATA

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan setiap variabel penelitian. Pada analisis univariat peneliti hanya melihat distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel yang diteliti yaitu pemberian imunisasi dasar lengkap, pengetahuan dan pendidikan. Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji statistik *chi square*, dengan batas kemaknaan ( $\alpha=0,05$ ) atau *Confident Level* (CL) = 95%.

## HASIL PENELITIAN

### a. Analisi Univariat

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan dan Pendidikan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh**

No	Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap	f	%
1.	Tidak Lengkap	16	53.3
2.	Lengkap	14	46.7
<b>Pengetahuan</b>			
1.	Rendah	16	53.3
2.	Tinggi	14	46.7
<b>Pendidikan</b>			
1.	Rendah	10	33.3
2.	Tinggi	20	66.7

### b. Analisis Bivariat

**Tabel 4.2**  
**Hubungan Pengetahuan dengan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh**

No	Pengetahuan	Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap						p-value
		Tidak Lengkap		Lengkap		Total		
		f	%	f	%	f	%	
1.	Rendah	12	75.0	4	25.0	16	100	0,030
2.	Tinggi	4	28.6	10	71.4	14	100	

**Tabel 4.3**  
**Hubungan Pendidikan dengan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh**

No	Pendidikan	Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap				p-value		
		Tidak Lengkap		Lengkap				
		f	%	f	%			
1.	Rendah	7	70.0	3	30.0	10	100	0,365
2.	Tinggi	9	45.0	11	55.0	20	100	

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap

Berdasarkan table 4.2 hubungan pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap dapat dijelaskan bahwa dari 16 responden yang disebabkan oleh yang berpengetahuan rendah dan pemberian imunisasi tidak lengkap sebanyak 75.0% lebih besar dibandingkan dari 14 responden yang berpengetahuan tinggi dan pemberian imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 28.6%.

Hasil uji statistic diperoleh nilai  $P = 0.030$ , artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan Penelitian Hetti (2021), Hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai  $p = 0,002$  bahwa ada hubungan bermakna pengetahuan ibu dengan imunisasi dasar bayi di Desa Ujung Lamba Kecamatan Bangan Purba Kabupaten Deliser. Asumsi penelitan, Pengetahuan Ibu baik maka pemberian imunisasi dasar pada balita lengkap berhubungan dengan tingkat pendidikan mayoritas tingkat menengah atas, dapat di artikan bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi sudah luas, dan sudah memahami serta mengerti tentang imunisasi dasar. Seorang ibu mau membawa balitanya untuk imunisasi karena tahu bahwa akan dilakukan pemberian imunisasi yang memiliki manfaat untuk kekebalan tubuh terhadap penyakit bagi kesehatan balita, dapat dikatakan bahwa akan mempengaruhi pola perilaku ibu untuk membawa balitanya imunisasi secara teratur

sesuai jadwal yang ditentukan. Pendidikan dan pengetahuan ibu yang baik, akan membuat Ibu mencari informasi tentang manfaat imunisasi bagi balitanya, sehingga mereka akan mengikuti jadwal pemberian imunisasi yang diadakan di posyandu.

Pengetahuan ibu tentang jadwal imunisasi yang tepat membantu menjamin anak mendapatkan vaksin dalam waktu yang optimal. Beberapa vaksin harus diberikan pada usia dan interval tertentu untuk mencapai efektivitas maksimal. Dengan pengetahuan yang memadai, ibu dapat mengikuti jadwal vaksinasi dengan tepat, menghindari keterlambatan atau kelebihan dosis, yang bisa mempengaruhi kekebalan tubuh anak. Pengetahuan ibu tentang potensi risiko penyakit dan komplikasi yang dapat dicegah melalui imunisasi dapat meningkatkan motivasi untuk memberikan vaksin pada anak. Ibu yang menyadari betapa berbahayanya beberapa penyakit yang dapat dicegah melalui vaksinasi akan cenderung lebih proaktif dalam menjaga kesehatan anak dengan cara memberikan vaksin yang diperlukan (Saleha Hasanah et al., 2021).

Menurut pendapat peneliti bayi yang imunisasi dasarnya tidak lengkap bukan karena pengetahuan ibu, hal ini dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu yang kurang baik dan pengetahuan ibu yang baik sama-sama sedikit yang anak badutnya diimunisasi lengkap. Hal ini karena kelengkapan imunisasi bayi dilakukan berdasarkan sikap dan tindakan ibu dimana jika ibu mengetahui tentang baiknya imunisasi tetapi tidak melakukan tindakan membawa bayi imunisasi maka sama halnya baduta tidak mendapatkan imunisasi dasar dengan lengkap.

## **2. Hubungan Pendidikan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap**

Berdasarkan table 4.2 hubungan Pendidikan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap dapat dijelaskan bahwa dari 10 responden yang disebabkan oleh yang berpendidikan rendah dan pemberian imunisasi tidak lengkap sebanyak 70.0% lebih besar dibandingkan dari 20 responden yang berpendidikan tinggi dan pemberian imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 45.0%.

Hasil uji statistic diperoleh nilai  $P= 0.365$ , artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noval Ramdirta (2023) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan Pemberian Imunisasi Dasar ( $p=0,327$ ). Pendidikan adalah hak semua orang, baik laki-laki maupun perempuan. Jika ditelusuri ketimpangan pendidikan perempuan di Indonesia disebabkan oleh beberapa hal antara lain: masyarakat memiliki pandangan yang berpusat pada laki-laki atau memprioritaskan pendidikan anak laki-laki daripada anak perempuannya atau disebut juga male oriented. Male oriented juga mengacu pada budaya yang berakar kuat pada anggapan bahwa perempuan tidak boleh berpendidikan tinggi karena nantinya hanya akan di dapur. Persepsi ini tidak disadari bahwa peran di dapur juga tetap membutuhkan ilmu dan pengetahuan.

Pendidikan merupakan proses yang melibatkan tiga dimensi yaitu individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut. dan seluruh isi realitas, baik material maupun spiritual yang berperan dalam menentukan watak, takdir, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan adalah proses yang diperlukan dalam mencapai keseimbangan dan kesempurnaan untuk perkembangan individu ataupun masyarakat. Melalui proses tersebut, suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai agama, budaya, gagasan dan keahlian kepada generasi selanjutnya agar mereka benar-benar siap menyongsong kehidupan berbangsa dan bernegara yang lebih cerah. (Nurkholis, 2013).

Menurut pendapat peneliti berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti berpendapat bahwa bayi banyak imunisasi dasarnya tidak lengkap karena banyak keluarga yang belum mengetahui lebih jelas apa kegunaan dari imunisasi tersebut. Oleh karena itu Pendidikan ibu yang rendah akan menjadi pengaruh besar terhadap cara dan motivasi ibu dalam membawa bayinya untuk pemberian imunisasi dasar lengkap tersebut. Ibu beranggapan bahwa dengan imunisasi akan demam dan sakit, sehingga melarang ibu membawa imunisasi. Selain itu banyak keluarga yang membandingkan anak mereka dengan bayi, dimana zaman dulu banyak anak-anak tidak imunisasi tetapi mereka sehat saja.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penelitian dapat menyimpulkan hasil dari penelitian sebagai berikut terdapat artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh dengan nilai  $P=0.030$  dan tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh dengan nilai  $P=0.365$ .

### **Saran**

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan Pendidikan dalam pemberian imunisasi lengkap. Dengan melihat simpulan yang ada maka dalam meningkatkan pengetahuan ibu bisa dilakukan dengan memberikan informasi yang bisa dengan mudah diterima/dipahami. Sebaiknya ibu lebih berperan dalam imunisasi dasar yang lengkap. Motivasi harus sering diberikan kepada ibu bayi agar selalu membawa anaknya imunisasi dasar lengkap.

## **REFERENSI**

- Abdullah Z. 2021. Peran Perempuan Dalam Dunia Pendidikan Perspektif Hamka. Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam. 4(1):115–135.
- Adiwiharyanto K. et al. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Melaksanakan Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak di Puskesmas Miroto Kota Semarang. Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas. 7(2):522–529.
- Afiah and Mistadiana. 2019. Hubungan Pengetahuan Dan Sosial Budaya Terhadap Motivasi Ibu Mengikuti Imunisasi Measles Rubelladi Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja Puskesmas Tambang. PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat. 3(2):93–102.
- Aminah Amin Tahun 2018. Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ). 3(1):25–29.
- Agustin M & Rahmawati T. 2021. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita Usia 1-5 Tahun. Faletahan Health Journal. 8(3):160–165.



- Defama AA, Suwarni A & Widiyono. 2023. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak Di Posyandu Purbasari Purbayan. *Student scientific*. 1(2):177–186.
- Dewi AP, Darwin E & Edison E. 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 3(2):114–118.
- Doppler. 4(1):10–17. Hermayanti, Yulidasari F & Nita P. 2016. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan
- Elysabeth. 2020. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi Dengan Motivasi Ibu Pada Imunisasi Selanjutnya Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah NAD Tahun 2020. *Journal of Midwifery*. 3.
- Kemenkes. (2019). *Buku Pintar Kader Posbindu*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Sari, W. and Nadjib, M. (2019) ‘Determinan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Penerima Program Keluarga Harapan’, *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 4(1), pp. 1–9. doi: 10.7454/eki.v4i1.3087.
- Mappadang, R. V., Langi, F. L. F. G. and Pinontoan, O. R. (2020) ‘Determinan Status Imunisasi Dasar Pada Anak Balita 12-59 Bulan di Indonesia’, *Journal of Public Health*, 1(1), pp. 15–22.
- Pangaribuan, S. (2018) *Determinan Kelengkapan Imunisasi Lanjutan pada Batita di Wilayah Kerja Puskesmas Sentosa Baru Kota Medan Tahun 2018*. Universitas Sumatera Utara.
- Siregar PA, Agustina D, Rochadi RK. Analisis Faktor Berhubungan Dengan Tindakan Imunisasi Campak Pada Batita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. 2020;
- WHO, U. (2020). *State of The World’s Vaccines and Immunization 3 rd Edition*.